

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Tempat dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2020) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Secara garis besar terbagi menjadi dua kategori: penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian sistematis tentang fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.
2. Penelitian kualitatif biasanya deskriptif dan menggunakan analisis. Dalam jenis penelitian ini, proses dan makna lebih ditonjolkan. Ini karena landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan data lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena peran produk (X1) dan Sumber Daya Manusia (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) yang di mediasi omzet penjualan (Z) diperoleh berupa data kuantitatif.

Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

### 3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Para pengusaha opak di Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi provinsi Jawa Barat.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dirancang untuk waktu satu semester yaitu semester 8 tahun 2023/2024, yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2024. Dibawah ini jadwal penelitian yang disusun secara rapi dalam bentuk table penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

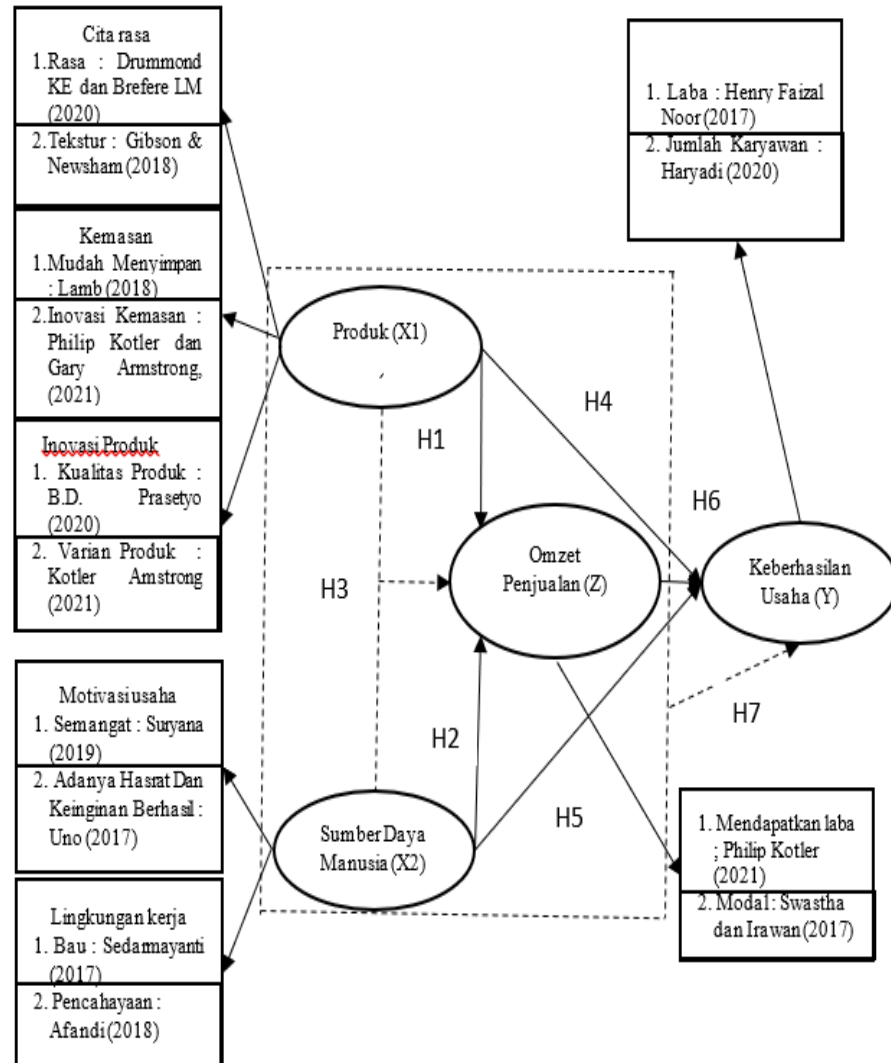
No	Kegiatan	Periode Jan – Juni 2024					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Bimbingan skripsi dan Jurnal Terkait						
2	Objek Penelitian, Observasi						
3	Bab 1, gap dan judul skripsi						
4	Bab 2, kajian pustaka, indicator, hipotesis						
5	Bab 3, jenis dan desain, populasi sample, analisa data						
6	Bab 4, deskripsi data, Analisa SEM, model pengukuran, model structural, uji hipotesis						
7	Bab 5, kesimpulan dan saran						
8	Sidang skripsi						

Sumber : Jadwal diolah penulis, 2024

### 3.1.3 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan

langkah demi langkah. Untuk memperjelas inti dari pembahasan hasil penelitian, Berikut desain penelitian pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian  
Sumber : Data diolah penulis, 2024

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono 2020) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel adalah menjelaskan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan

dioperasionalkan kedalam penelitian. Penelitian itu terdiri dari tiga variabel exogen yaitu beban kerja dan lingkungan kerja, dua variabel endogen yang terdiri dari satu variabel intervening yaitu kepuasan kerja dan satu variabel dependen yaitu *turnover intention*.

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga variable penelitian yaitu Variabel Eksogen atau Independen dan Variabel Endogen atau Dependen serta Variabel Mediasi.

#### 1. Variabel Eksogen/*Independent*

Menurut (Sugiyono 2020) definisi variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*). Sedangkan menurut (Martono 2019) definisi variabel eksogen/*independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel eksogen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produk (X1) dengan sub variabelnya cita rasa, kemasan dan inovasi produk dan sumber daya manusia (X2) dengan sub variabelnya motivasi usaha dan lingkungan kerja.

#### 2. Variabel Mediasi/*Intervening*

Menurut (Sugiyono 2020) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Pada penelitian ini yang menjadi variabel Intervening adalah omzet penjualan.

#### 3. Variabel Endogen/*Dependent*

Menurut (Sugiyono 2020) menyatakan bahwa variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel endogen. Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen. Sedangkan menurut (Martono 2019) variabel

endogen/*dependent* merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha (Y).

Variabel eksogen, mediasi dan endogen dalam penelitian ini, dijabarkan seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi Indikator
Keberhasilan Usaha (Y) Henry Faizal Noor (2017) dan Haryadi (2020)	1. Laba	1. (Laba/profitability) Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
	2. Jumlah karyawan.	2. Jumlah karyawan adalah banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya <i>turn over</i> karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan, tingkat pendidikan karyawan.
Cita rasa (X1) Drummond KE dan Brefere LM (2020), Gibson & Newsham (2018)	1. Rasa	1. Rasa berbeda dengan bau dan lebih banyak melibatkan panca indera lidah. Rasa dapat dikenali dan dibedakan oleh kuncup-kuncup cecapan yang 9 terletak pada papilia yaitu bagian noda darah jingga pada lidah.
	2. Tekstur	2. Tekstur makanan adalah penilaian berdasarkan kekerasan, bentuk makanan, kepadatan, kekentalan, cair dan kenyal merupakan bagian dari karakteristik makanan tersebut.

Variabel	Indikator	Definisi Indikator
Kemasan (X2) Lamb (2018), Philip Kotler dan Gary Armstrong, (2021)	1. Mudah Menyimpan	1. Mudah menyimpan, Menggunakan Dan Kenyamanan. Para grosir dan pengecer lebih memilih kemasan yang mudah untuk dikirim, ditimbun, dan disimpan pada rak, mereka juga suka kemasan yang melindungi produk, mencegah kebusukan dan kerusakan, dan memperpanjang usia pemanjangan produk.
	2. Inovasi Kemasan	2. Inovasi Kemasan adalah pengemasan inovatif dapat memberikan banyak manfaat bagi konsumen dan laba bagi produsen.
Inovasi Produk (X3) B.D. Kotler Amstrong (2021)	1. Kualitas Produk	1. Kualitas produk merupakan sesuatu keahlian sebuah produk untuk menjalankan fungsinya, antara lain yaitu keandalan, ketahanan, maupun ketepatan produksi.
	2, Varian Produk	3. Varian produk merupakan Sarana kompetitif untuk membedakan produk satu dengan yang lain, atau antara produk yang dimiliki dengan produk pesaing
Motivasi Usaha (X4) Suryana (2019), Uno (2017)	1. Semangat	1. Semangat untuk berwirausaha merupakan salah satu hal yang terpenting dan salah satu indicator untuk mengukur minat seseorang yang ingin berwirausaha.

Variabel	Indikator	Definisi Indikator
	2. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam usaha merujuk pada dorongan atau keinginan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam usaha.
Lingkungan kerja (X5) Sedarmayanti (2017), Afandi (2018)	1. Bau.	1. Adanya bau-bauan di sekitar tempat kerja dapat dianggap sebagai pencemaran, karena dapat mengganggu konsentrasi bekerja, dan bau-bauan yang terjadi terus-menerus dapat mempengaruhi kepekaan penciuman.
	2. Pencahayaan	2. Pencahayaan sangat besar manfaatnya bagi pegawai guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja, oleh sebab itu perlu diperhatikan adanya penerangan (cahaya) yang terang tetapi tidak menyilaukan.
Omzet Penjualan (Z) Philip Kotler (2021)	1. Mendapatkan laba	1. Mendapatkan laba maksudnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha melebihi total biaya yang dikeluarkan.
	2. Modal	2. Modal merupakan sumber daya finansial atau aset yang digunakan pengusaha untuk menjalankan usahanya.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Martono 2019) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti.

Menurut (Sugiyono 2020) definisi populasi adalah sebagai berikut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup 104 pengusaha opak di Cikembar Sukabumi.

### **3.3.2 Sampel**

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut (Arikunto, 2020) metode purposive sampling (sampel bertujuan) adalah cara mengambil sampel yang didasarkan karena tujuan tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: 1. menempati tempat usaha permanen. 2. rumah produksi masih aktif. Berdasarkan hasil survey peneliti, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 104 pengusaha. Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 104 pengusaha.

## **3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Menurut (Sugiyono 2020) jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

#### **1. Data Kualitatif**

Pengertian data kualitatif menurut (Sugiyono 2020) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

#### **2. Data Kuantitatif**

Pengertian data kuantitatif menurut (Sugiyono 2020) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa kuesioner ke karyawan pengguna sistem informasi



pada perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner

Menurut (Sugiyono 2020) Sumber data dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber data diperoleh melalui proses pengolahan data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil penguji (benda).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut (Sujarweni 2019) merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan.

Menurut (Sugiyono 2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi.

Menurut (Sugiyono 2020) mengemukakan bahwa dasar dari sebuah ilmu pengetahuan adalah observasi. Pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yaitu pengusaha opak di Cikembar

2. Wawancara/*interview*.

Menurut (Sugiyono 2020) *interview* merupakan pertemuan antar dua orang untuk saling bertukar suatu informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab,

sehingga dapat disusun menjadi sebuah makna dalam suatu topik tertentu. Pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang disiapkan oleh penulis.

### 3. Angket atau kuesioner.

Menurut (Arikunto, 2020) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner disusun dari kisi-kisi instrumentasi variabel berupa kuesioner tertutup. Bentuk jawaban yang digunakan adalah skala Bipolar Adjectif 10 mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.3 Pengukuran Skala Bipolar

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak										
Setuju										

Sumber : Sugiyono, 2020

### 3.5 Metode Analisis Data

(Moleong 2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural atau *structural equation modeling (SEM)*. Model persamaan struktural diperlukan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel laten yang terdapat dalam persamaan struktural.

Proses pengolahan data penelitian ini menggunakan program aplikasi statistik LISREL yang merupakan paket dalam program SEM (Structural Equation Model). System lisrel dipergunakan untuk menganalisis data hasil survei, menginterpretasi hasil penelitian serta untuk menguji hipotesis, maka digunakan analisis deskriptif,

pengujian model pengukuran, model overall, model struktural serta pengujian hubungan variabel terobservasi.

### **3.5.1 Analisa Deskriptif**

Menurut (Sugiyono 2020) analisis deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk menyimpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penyajian data didalam analisis ini dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan dengan desil, persentil, perhitungan penyebaran data dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik responden maupun variabel yang diteliti. Bentuk analisis deskriptif tergantung dari jenis data. Untuk data kategorik hanya dapat menjelaskan angka/nilai jumlah dan persentase masing-masing kelompok, sedangkan untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi, dsb.

### **3.5.2 Analisa Inferensial**

Menurut (Sugiyono 2020) analisis inferensial adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi.

Pada analisis inferensial ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data menggunakan alat uji Lisrel. Analisis menggunakan Lisrel memiliki tujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan mengamati apakah ada pengaruh atau hubungan antar konstruk (laten atau konsep yang dapat diukur dan diamati)

Penarikan kesimpulan yang melibatkan beberapa variabel yang tidak dapat diukur secara langsung atau biasa disebut dengan konstruk laten dapat menggunakan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel laten dan indikatornya dan hubungan antar variabel laten secara keseluruhan.

SEM dapat mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat multiple relationship, hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan konstrak laten dependen dan independen) dan juga mampu menggambarkan pola hubungan antar variabel konstrak laten dengan variabel manifes atau indikatornya (Yamin & Kurniawan, 2011). Penelitian menggunakan SEM akan dapat menjelaskan secara menyeluruh (komprehensif) dan secara bersama-sama (simultan) hubungan antar variabel dalam penelitian yang tercermin dari suatu model yang dihipotesiskan. SEM digunakan untuk menguji model dengan menggunakan data empiris.

*Metode SEM* digunakan untuk menguji hubungan antara banyak variabel dalam model yang kompleks dan memperhitungkan pengaruh variabel laten. *Structural Equation Modeling (SEM)* memiliki dua jenis model yaitu:

1. Model Pengukuran (*Measurement model or Outer Model*)

Measurement model dilakukan untuk menganalisa penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan

2. Model Struktural (*Structural or Inner Model*).

Model struktural menggambarkan hubungan – hubungan antar variabel yang dihipotesakan.

### 3.5.2.1 Model Pengukuran (*Measurement Model or Outer Model*)

Menurut (Latan 2018) evaluasi model pengukuran atau disebut outer model dilaksanakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Pengujian model pengukuran dilakukan untuk melihat validitas dan reabilitas.

1. Pengujian Validitas

Hasil uji validitas melalui program Lisrel 8.8 dalam model SEM dapat dilakukan dengan menggunakan model pengukuran *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* ini untuk memvalidasi dan menguji struktur faktor yang diamati.

Kriteria pengujian validitas model pengukuran dilakukan dengan model pengukuran *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* adalah :

- a. Apakah *t-value* dari *standardized loading factor* dari variabel teramati memenuhi syarat yaitu  $\geq 1,96$  dan *Standarized solution*

dari variabel teramati memenuhi syarat yaitu  $\geq 0,50$  (Wijanto 2008). Data dinyatakan valid.

- b. Apakah *t-value* dari *standardized loading factor* dari variabel teramati memenuhi syarat yaitu  $< 1,96$  dan *Standardized solution* dari variabel teramati memenuhi syarat yaitu  $< 0,50$  (Wijanto 2008). Data dinyatakan tidak valid

## 2. Pengujian Reabilitas

Hasil uji reabilitas dilakukan dengan mengukur nilai *Composite Reliability Measure* atau *Contruk Reiability Measure (CR)* dan *variance Extract Measure (VE)*, menurut (Hair et, al, 2006) menyatakan bahwa suatu konstruk memiliki reabilitas yang baik adalah:

- a. Jika Memenuhi Syarat Nilai CR Harus  $\geq 0,7$ , Dan
- b. Nilai VE harus  $\geq 0,5$ .

### 3.5.2.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan variabel teramati. Menurut (Latan 2018) variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung yang dapat berupa variabel laten endogen dan variabel laten eksogen.

Menurut (Wijayanto 2018) variabel laten teramati merupakan variabel yang dapat diamati dan sering disebut sebagai indikator. Dalam tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel laten untuk memperoleh gambaran keseluruhan. Dalam analisis model struktural terdapat dua bentuk pengujian yaitu uji kecocokan keseluruhan model (GOF) dan uji kesesuaian model struktural.

Pada uji kecocokan keseluruhan model memiliki keterikatan terhadap analisis *Goodness of Fit (GOF)* digunakan untuk menilai model yang sesuai atau fit pada pengolahan data. Sedangkan uji kesesuaian model struktural merupakan uji untuk menilai kualitas fit model dari persamaan struktural.

Model structural dirancang antar variabel laten berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis didalam sebuah penelitian. Pada bagian ini

akan ditentukan model path/jalur/inner model, yang akan mendeskripsikan hubungan antar variabel laten beserta urutannya.

### 3.5.2.3 Uji Kelayakan Model

Uji model adalah tahapan berikutnya yang dilakukan ketika persyaratan analisis terpenuhi. Menurut (Latan 2018) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*).

Adapun pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan distribusi F. dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) terdapat kriteria untuk uji kelayakan model (uji F) yaitu diantaranya:

- a. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 ( $\text{prob} < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh secara Bersama-sama (*simultan*) antara pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dengan demikian model tersebut dapat digunakan.
- b. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ( $\text{prob} > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

### 3.5.2.3 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono 2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5% (Kuncoro 2013).

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (one tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol

(H0) :  $\beta = 0$  dan hipotesis alternatifnya (H1) :  $\beta \neq 0$ .

H0 :  $\beta = 0$ , Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap terikat Keberhasilan Usaha.

Ha :  $\beta \neq 0$ , Produk berpengaruh signifikan terhadap terikat Keberhasilan Usaha.

H0 :  $\beta = 0$ , Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap terikat Keberhasilan Usaha.

Ha :  $\beta \neq 0$ , Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap terikat Keberhasilan Usaha.

Menentukan tingkat signifikan Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) =  $n - k - 1$ , untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria dimana hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, hal ini diartikan  $H_a$  diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan  $H_a$  ditolak dan artinya variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
- c.  $t_{hitung}$  dicari dengan rumor perhitungan  $t_{hitung}$
- d.  $t_{tabel}$  dicari didalam tabel distribusi  $t_{student}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k-1)$ .

## 2. Uji Simultan Atau Uji F

(Latan 2018) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang di maksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen, penguji dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Bila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Sugiyono 2020)

Koefisien determinan ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan



oleh besarnya koefisien determinan ( $R^2$ ) antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinan 0 berarti variable independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Apabila koefisien determinan semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Karena variable independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinan yang digunakan adalah adjusted R square (Ghozali,2020). Dari determinan ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variable X terhadap variasi naik turunnya variable Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase .

#### 4. Analisa Regresi Linear Berganda

Definisi Regresi Linier Berganda menurut (Sugiyono 2020) menyatakan bahwa Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai).

Untuk Menguji hipotesis 1 dan 3, pengaruh produk dan sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha dan z terhadap y maka dilakukan regresi berganda. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data harus berskala interval.
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
- d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
- e. Tidak boleh terjadi multikolinearitas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0.01; f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin Wattson sebesar  $< 1$  atau  $> 3$  dengan skala 1 – 4.

- f. Jika ingin menguji keselarasan model (goodness of fit), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka Standart Error of Estimate (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (Standard Deviation. Jika angka Standard Error of Estimate (SEE) < simpangan baku (Standard Deviation) maka model dianggap selaras.
- g. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).